

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti perlu menetapkan metode penelitian yang akan dipakai agar mempermudah langkah-langkah penelitian sehingga masalah dapat diselesaikan. Metode yang dipilih berhubungan erat dengan prosedur, alat, serta desain penelitian yang digunakan (Mohammad Nazir, 2003:44).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan komparatif, di mana akan dilakukan pengamatan terhadap aspek-aspek tertentu secara spesifik untuk memperoleh data yang kemudian akan diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut berdasarkan teori-teori yang ada.

Menurut Bungin (2005: 36) penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan dan meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian ini berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian, mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi variabel

Variabel dapat dikatakan sebagai suatu hal yang menjadi objek pengamatan penelitian atau sering pula dikatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Pengertian variabel menurut Moh. Nazir (1999 :21) adalah “suatu karakteristik yang memiliki dua atau lebih nilai atau sifat yang berdiri sendiri. Karlinger (dalam Moh. Nazir, 1999 : 21) menyebutkan variabel sebagai konstruksi atau sifat (*properties*) yang diteliti.

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan pada metode penelitian, dalam penelitian ini tidak terdapat variabel yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi (*independent* dan *dependent*). Untuk lebih memahami variabel-variabel dalam penelitian ini, maka akan diuraikan definisi dari masing-masing variabel, yaitu:

1. Return On Investment (ROI)

ROI merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

(S. Munawir, 2004 : 89)

Sedangkan Drs. Harnanto, M.Soc. Si. Mendefinikan ROI sebagai berikut :

“ROI merupakan jumlah relatif laba yang dihasilkan dari sejumlah investasi/modal yang ditanamkan dalam suatu usaha.”

Berdasarkan dua definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ROI merupakan metode yang menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*net operating assets*).

2. Economics Value Added (EVA)

Gregore E. Des dan Alel L. Miller mendefinisikan EVA sebagai berikut :

EVA is simply the traditional financial measure of after tax operating profit minus the total cost of capital.

Sawir (2005:48) mendefinisikan *Economic Value Added (EVA)* sebagai berikut:

“EVA (*Economic Value Added*) adalah salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan. EVA merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi. EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan.”

Jadi EVA adalah metode yang mengukur seberapa efisien operasional sebuah perusahaan dalam menggunakan modal untuk menciptakan nilai tambah, nilai ekonomis tercipta hanya jika perusahaan menghasilkan pengembalian modal yang melebihi biaya modal.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Berikut ini diuraikan operasionalisasi variabel dan beberapa indikator variabel:

Tabel 3.1
Operasionalisasi variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
X1: Metode ROI sebagai pengukur kinerja keuangan	$ROI = \frac{\text{LabaSebelumPajak}}{\text{TotalAktivaUsaha}}$	<ul style="list-style-type: none"> • Laba sebelum pajak • Total Aktiva Usaha 	Rasio
X2: Metode EVA sebagai pengukur kinerja keuangan	$EVA = \text{NOPAT} - (\text{Capital} \times c^*)$	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya Utang • Biaya Modal Saham Biasa • Struktur Permodalan Neraca • Rata-rata Modal Tertimbang • Laba Setelah Pajak 	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. (Sugiyono, 2000:55)

Dalam mengumpulkan dan menganalisis suatu data, menentukan populasi merupakan langkah yang penting. Populasi bukan hanya sekedar orang, tetapi juga benda-benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek itu, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki objek/subjek itu.

Seorang peneliti harus menentukan secara jelas mengenai populasi yang menjadi sasaran penelitiannya yang disebut dengan populasi sasaran (*target population*).

Berdasarkan pengertian diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk yang terdiri dari laporan Neraca dan laporan Rugi/Laba perusahaan.

3.3.2 Sampel

“Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. (Sugiyono, 2005 : 56)

Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk

itu sampel yang diambil dari populasi harus merupakan sampel yang representatif (mewakili). Oleh karena itu penulis mengambil sampel sebagai berikut :

Laporan keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk yang terdiri dari laporan Neraca dan laporan Rugi/Laba periode tahun 2002 sampai dengan tahun 2005 dikarenakan pada tahun 2002 keadaan perekonomian Indonesia mulai bangkit dari krisis ekonomi berkepanjangan, sehingga diharapkan perekonomian dapat berjalan normal.

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Data yang dipakai dalam penelitian ini diperoleh dari sumber yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan yang menjadi obyek penelitian.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dan telah mengalami pengolahan sebelumnya oleh pihak lain, akan tetapi berhubungan dengan obyek penelitian.

Sedangkan metode yang dilakukan untuk memperoleh data penelitian ini adalah metode dokumenter. Menurut Bungin (2005:144), “metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.” Dalam penelitian ini, metode dokumenter digunakan untuk merekap data laporan keuangan perusahaan selama periode penelitian yaitu dalam kurun waktu tahun 2002-2005.

3.4.2. Instrumen Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis adalah mempelajari dokumen laporan keuangan. Oleh karena itu maka dalam penelitian ini yang dijadikan instrumen penelitian adalah dokumen laporan keuangan.

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.5.1 Teknik pengolahan data

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis secara kuantitatif terhadap data historis keuangan yang tercantum didalam laporan keuangan yaitu Neraca dan Laporan Rugi / Laba periode tahun 2002-2005.

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan hubungan dari pos-pos tertentu dalam Neraca dan Laporan Rugi / Laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

- Metode ROI (*Return On Investment*)

1. Menghitung Profit Margin

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Sales}}$$

2. Menghitung Operating Assets Turnover

$$\text{Operating Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Operating Assets}}$$

3. Menghitung ROI

$$\text{ROI} = \text{Profit Margin} \times \text{Operating Assets Turnover}$$

Atau

$$\text{ROI} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Sales}} \times \frac{\text{Sales}}{\text{Operating Assets}}$$

(S. Munawir, 2004:89)

- Metode EVA (*Economic Value Added*)

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{Capital} \times c^*)$$

Keterangan :

NOPAT : *Net Operating Asset After Tax*

c^* : *Weight Average Cost of Capital*

Capital : Jumlah dana yang tersedia bagi perusahaan.

(Stewart, 1993:224)

Berdasarkan rumus diatas maka perhitungan EVA dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menghitung biaya utang (*cost of debt*), yaitu tingkat pengembalian minimum yang harus dicapai oleh perusahaan agar dapat menutup beban finansial atas penggunaan sumber dana yang diperoleh dari pinjaman.
2. Menghitung biaya ekuitas (*cost of equity*), yaitu tingkat pengembalian minimum yang harus dicapai oleh perusahaan agar dapat menutup beban finansial atas penggunaan sumber dana yang diperoleh dari modal sendiri.

3. Menghitung struktur permodalan, yaitu pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan atau perbandingan antara modal asing (utang jangka panjang) dengan modal sendiri.
4. Menghitung biaya modal rata-rata tertimbang (WACC), yaitu biaya modal suatu perusahaan yang tidak hanya bergantung pada biaya utang dan pembiayaan ekuitas, tetapi juga seberapa banyak komposisi masing-masing itu dimiliki dalam struktur modal.
5. Menghitung laba operasi bersih sesudah pajak (NOPAT), yaitu hasil dari perhitungan laba sebelum pajak dan bunga dikurangi dengan beban pajak.

Perhitungannya adalah sebagai berikut :

1. Menghitung biaya utang (*cost of debt*)

a. Utang sebelum pajak

$$Kd = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Utang Jangka Panjang}}$$

b. Utang setelah pajak

$$Kd = Kd^* (1 - T)$$

Keterangan :

Kd^* : biaya utang sebelum pajak

Kd : biaya utang setelah pajak

T : tarif pajak

(Weston dan Copeland, 1997:68-73)

2. Menghitung biaya saham biasa (*cost of equity*)

$$Ke = Rf + \beta (Rm - Rf)$$

Keterangan :

K : biaya modal saham

Rf : tingkat bunga bebas risiko

β : ukuran risiko saham perusahaan

Rm : Tingkat pengembalian pasar yang diharapkan

(Helfert, 1997:241)

3. Menghitung struktur permodalan (dari neraca)

Struktur permodalan dari neraca dapat diperoleh melalui pembagian rata-rata baik utang maupun modal saham (modal sendiri) dengan total jumlah modal.

(Widayanto, 1994:31)

4. Menghitung laba operasi bersih setelah pajak (NOPAT)

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} - \text{beban pajak}$$

(Widayanto, 1994:31)

5. Menghitung biaya modal rata-rata tertimbang (WACC)

$$\text{WACC} = Wd.Kd (1 - T) + We.Ke$$

Keterangan :

Kd : tingkat biaya utang sebelum pajak

Wd : bobot dari utang dalam struktur modal

T : tarif pajak

We : bobot dari saham biasa dalam struktur modal

Ke : tingkat biaya modal saham biasa

(Riyanto, 2001:254)

3.5.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah “rancangan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dari sumber-sumbernya” (Tim penyusun PPS Program Studi Akuntansi, 2005:23). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data secara *content*

analysis yaitu “pemecahan masalah dengan membandingkan teori-teori yang ada dengan praktek yang diterapkan dengan objek yang sedang diteliti” (Suharsimi Arikunto, 1998:194).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data dari PT Fast Food Indonesia Tbk berupa neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2002-2005.
2. Menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan metode ROI.
3. Menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan metode EVA.
4. Setelah data diolah dengan menggunakan kedua metode (ROI dan EVA), kemudian dibandingkan dan dianalisis untuk setiap periode
5. Setelah dibandingkan kemudian menarik kesimpulan dari perbandingan dan analisis kedua metode (ROI dan EVA).

Penilaian metode ROI adalah sebagai berikut :

- a) Apabila nilai ROI yang dicapai melebihi target yang ditetapkan perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan dinilai baik.
- b) Apabila nilai ROI yang dicapai kurang dari target, maka kinerja keuangan perusahaan dinilai kurang baik.

Penilaian metode EVA adalah sebagai berikut :

- a) Apabila $EVA > 0$, telah terjadi penambahan nilai ekonomi kedalam perusahaan

b) Apabila $EVA = 0$, secara ekonomis perusahaan dalam keadaan impas karena semua laba yang tersedia digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyedia dana baik kreditur maupun pemegang saham.

c) Apabila $EVA < 0$, tidak ada nilai tambah ekonomis pada perusahaan tersebut karena laba yang tersedia tidak mampu memenuhi harapan-harapan penyedia dana terutama para pemegang saham.

